



Pendidikan Karakter Yang Cerdas

Muhammad Sulaiman
STIT Internasional Muhammadiyah Batam

sulaimanolo212@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter cerdas dilaksanakan melalui pendidikan dengan proses pembelajaran yang menanamkan dan membentuk karakter tingkat tinggi dan prinsip intelektual, seperti ketidakmerataan dan konsistensi. Hal tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran sebagai wujud upaya pendidikan, dan pendidik dapat mempraktikkannya dengan segala cara, tingkatan dan jenis. Proses pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang harus dilaksanakan dan dirancang untuk membentuk kecerdikan siswa.

Kata kunci : Karakter Cerdas

ABSTRACT

Intelligent character education is carried out through education with a learning process that instills and places the principles of character and intelligence at a high level such as a pole that rises up and is consistent. The actualization can be done through the learning process as a form of educational efforts, which can be held by educators at all paths, levels and types of education. The learning process is one part of educational activities, carried out and designed and expected to form the intelligent character of students.

Keywords : Intelligent character education



PENDAHULUAN

Tanpa pembelajaran tidak akan ada kegiatan pendidikan, sehingga inisiasi kegiatan pendidikan adalah belajar. Proses melalui berbagai pengalaman belajar merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya sebagai landasan kehidupan. Melaksanakan kegiatan dalam suasana belajar tertentu untuk mencapai prestasi pendidikan yang ideal, yaitu menghasilkan kepribadian yang berkepribadian cerdas. Kegiatan pembelajaran yang berkualitas tentunya dilakukan dalam suasana yang positif, dinamis dan kompetitif untuk mencapai perubahan baru. Untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat, Sagala (2008: 274) harus membentuk organisasi pendidikan yang memiliki komitmen yang kuat terhadap visi dan misi organisasi. Persaingan organisasi pendidikan akan membawa perubahan, perubahan tersebut akan ditunjukkan dalam produk pembelajaran yang lebih beragam. Penggunaan model pembelajaran yang lebih sesuai dan pemilihan metode pembelajaran yang terbaik dapat mempercepat perkembangan dan mencapai pembelajaran yang bermakna. Jika komitmen pimpinan lembaga pendidikan kokoh, maka lembaga pendidikan yang dipimpinnya akan memenangkan persaingan.¹

Organisasi adalah wadah, sarana untuk mencapai tujuan dengan ditaati norma dan nilai, namun menurut Sagala (2008: 200) norma dan nilai tersebut harus selalu disesuaikan dengan perubahan yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Tujuan dari perubahan organisasi yang direncanakan adalah untuk mempertahankan organisasi agar dapat terus bertahan dan memenuhi kebutuhan sosial. Melalui proses pendidikan dengan manajemen mutu,² semua

¹ hmadi, Iif Khoiru & Setyono, Hendro Ari & Amri, Sofan. 2011. Pembelajaran Akselerasi: Analisis Teori dan Praktik serta Pengaruhnya terhadap Mekanisme Pembelajaran dalam Kelas Akselerasi. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.hlm.30

² Boby DePorter & Mike Herncki. 2002. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyamandan*

tahapan dapat diamati dan tingkat perubahan dapat diukur. Menurut Kasali (2007), pemimpin dunia bisnis yang sulit berubah, karyawan biasanya tidak diperhatikan, lambat merespon berbagai kebutuhan, lambat merespon, melakukan banyak kesalahan, dan kualitas produk tidak tinggi dan cepat.

Pengelolaan pendidikan pembentukan karakter cerdas terkait perubahan adalah peningkatan kecerdasan peserta didik melalui standar nilai dan norma yang tinggi, serta menggali hal-hal yang bermartabat manusia (HMM) dan potensi yang luhur. Para pemimpin dan pendidik memandang siswa sebagai manusia yang memiliki kodratnya sendiri. Dalam fitnah yang dilandasi HMM, kehidupan manusia mengarah pada kondisi positif terbaik untuk kemakmuran dan kebahagiaan di dunia dan di masa depan. Masalahnya adalah masalah nilai penuh dengan sudut positif dan negatif. Jika cara merawatnya salah, maka kehidupan manusia akan terombang-ambing ke arah yang negatif, yang akan merugikan manusia dan membuat mereka jatuh ke jurang anti kemakmuran dan anti kebahagiaan.

Dalam kondisi terbuka seperti itu, Sang Pencipta, dengan welas asih bagi umat manusia, memberikan tanda-tanda, yang merupakan jalan langsung menuju perwujudan kehidupan ideal positif yang ideal. Ketika memilih jalan yang lurus, orang-orang seperti itu disebut manusia dan kepribadian. Jalan lurus dengan individualitas disertai dengan kondisi dinamis yang membawa kemajuan, inilah yang disebut kebijaksanaan, yang kesemuanya terukir indah di HMM. Dengan mengacu pada pemikiran seperti ini, penelitian ini akan membahas tentang bagaimana membangun menara pendidikan yang bercirikan cerdas.

METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini membahas tentang tahapan analisis pendidikan karakter cerdas .Metode penelitian ini adalah analisis tinjauan pustaka (literature research). Artikel ini akan memperkenalkan analisis jurnal ilmiah terkait dengan pembahasan yang dipilih.Tahap metode penelitian ini adalah (1) memilih artikel , (2)) Mengumpulkan data awal, (3) Tantangan mata pelajaran, (4) Mengumpulkan data pendukung, (5) Menarik kesimpulan dan rekomendasi online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Cerdas

Kepribadian cerdas adalah kemampuan individu dan ciri-ciri pribadi untuk memanipulasi kondisi yang dihadapinya agar berhasil mencapai tujuan dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Indikator-indikator tersebut tercermin dari perilaku peserta didik, perilaku tersebut mencerminkan kepribadian yang cerdas yaitu iman dan taqwa, pengendalian diri yang baik, kesabaran, disiplin, kerja keras, ketekunan, tanggung jawab dan

kejujuran, sopan dan santun, membela hak; taat peraturan perundang-undangan, Loyalitas, demokrasi, sikap kolektif, musyawarah, gotong royong, toleransi, tertib, damai dan tanpa kekerasan, hemat, konsisten.³

Dalam pembentukan karakter cerdas perlu dikembangkan Pancadaya, diantaranya

- a. *Daya takwa, Dalam konteks pembinaan spiritual bergerak ke arah pengembangan kecerdasan terkait dengan kekuatan spiritual keagamaan.*⁴

³ ave, Meier. 2000. *The Accelerated learning: Handbook, Panduan Kreatif dan efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa. Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara., hlm.22

⁴ Ellis, Henry C. 1978. *Fundamentals of Human Learning, Memory and Cognition*, (2ndEdition). Iowa: Wm.C.Brown Company Publisher.,hlm.24

- b. *Daya rasa*, arah pengembangan kecerdasan yang berkaitan dengan *rasa-pangrasa* dalam rangka olah rasa.
- c. *Daya karsa*, dikembangkan ke arah kecerdasan dalam kaitannya dengan pengembangan kehendak dalam rangka olah karsa.
- d. *Daya karya*, dikembangkan ke arah kecerdasan dalam kaitannya dengan kemampuan berproduksi dan pengembangan nilai tambah dan penggunaan berbagai instrument dalam rangka olah karya.

Arah dan Aktifitas Pembelajaran

a. Arah Pembelajaran

Visi ; Menumbuhkan peran cerdas siswa agar mereka dapat hidup dalam perancerdas di segala bidang dan bidang kehidupan

Misi ; Menyelenggarakan pendidikan karakter cerdas berdasarkan kaidah ilmu pendidikan, kondisi praktis dan tindakan praktis yang efektif dan efektif.

b. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan belajar adalah upaya pendidikan yang didorong oleh pendidik untuk memungkinkan peserta didik mencapai keberhasilan pendidikan yang diinginkan, yaitu individu yang berakal.⁵

c. Pengertian dan dimensi belajar

Pembelajaran merupakan upaya menguasai hal-hal baru yang dirangkum dalam lima aspek pembelajaran, yaitu: mengetahui ukuran, ukuran oke, ukuran yang diinginkan, ukuran normal dan ukuran ikhlas.⁶

d. Sendi belajar

Kegiatan belajar / belajar mengarah pada aspek-aspek tersebut di atas. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (1996) menekankan pada empat pilar

⁵ Feure, Edgar at al (1981). Belajar untuk Hidup Dunia Pendidikan Hari Ini dan Hari Esok. Jakarta: Brathara Aksara., hlm.45

⁶ Ki Hadjar Dewantara (1977). Pendidikan. Bagian Pertama Cetakan kedua. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan taman siswa. hlm.12

pembelajaran. Kami telah menambahkan pilar kelima, yaitu: belajar pengetahuan, belajar melakukan sesuatu, belajar hidup bersama, belajar menjadi diri sendiri, belajar percaya dan takut akan Tuhan Yang Maha Kuasa.

e. Pilar proses pembelajaran

Proses pembelajaran dalam bentuk interaksi antara peserta didik dan pendidik meliputi kegiatan pembelajaran, dan kelima sambungannya dilaksanakan oleh dua pilar (disebut pilar kewenangan dan pilar kegiatan). Penerapan dua pilar pembelajaran tersebut selain terbukti menumbuhkan kecerdikan peserta didik juga diwarnai oleh produksi kepintaran pendidik.

f. Paradigma D-C-T

Unsur D: Mendapatkan sesuatu yang baru

Unsur C: Mencatat hal yang dipelajari

Unsur T: Menerangkan perolehan belajar

Kandungan 5 Fokus

Iman dan keyakinan: beragama; percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjalankan perintah, menjauhi larangan, amanah, bersyukur, ikhlas.⁷

Kejujuran: berbicara dengan fakta, bertindak atas dasar kebenaran, memperjuangkan kebenaran, bertanggung jawab atas setiap keputusan, memenuhi kewajiban Anda, mendapatkan hak, bermurah hati, dan menepati janji.⁸

Intelligence: proaktif, berpikir terarah / logis, analitis dan objektif, mampu memecahkan masalah / mencari solusi, kreatif; menciptakan hal-hal baru, berpikir ke depan, konsisten, berpikir positif, dan terbuka.⁹

Ketahanan: mampu menyelesaikan masalah secara tuntas, mampu mengendalikan diri,

⁷ Yaumi, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi Edisi Pertama. Jakarta: Kencana., hlm 55

⁸ Hamdayama, Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor Ghalia Indonesia., hlm.22

⁹ Suyatno (2009). Urgensi Pendidikan Karakter. Jakarta: Depdiknas., hlm.57

disiplin, tidak mudah putus asa, bekerja keras, terampil, produktif, berorientasi nilai tambah, berani berkorban, tahan ujian, bersedia menerima risiko, dan memelihara K3 (integritas, kesehatan dan keselamatan kerja)

Peduli: Mematuhi semua peraturan yang berlaku, sopan dan setia dalam pergaulan, demokratis dalam musyawarah, sikap kekeluargaan, toleransi / bantuan, musyawarah, tertib / menjaga ketertiban, seperti perdamaian dan tanpa kekerasan. Suka memaafkan dan menjaga kerahasiaan

Penerapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diterapkan dalam pengamalan Pancasila. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai karakter merupakan cerminan dari nilai Pancasila

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

- Bangsa Indonesia menyatakan amanah dan dedikasinya kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Untuk membangun sikap hormat dan kerjasama antara orang beriman yang percaya pada agama dan mukmin tertinggi dari agama yang berbeda
- Mempromosikan keharmonisan antara agama lain dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan masalah hubungan interpersonal dengan Tuhan Yang Maha Esa
- Saling menghormati kebebasan saat beribadah menurut agama dan kepercayaan.
- Tidak suka memaksakan agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa pada orang lain.
- Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan martabatnya sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

- Mengakui kesetaraan dan persamaan hak asasi manusia, tetapi tidak mendiskriminasi ras, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, status sosial, warna kulit, dll.

- Menumbuhkan sikap saling mencintai terhadap sesama manusia ☐
- Mengembangkan sikap saling mempertimbangkan
- Membentuk sikap tidak adil terhadap orang lain ☐
- Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan ☐
- Suka melakukan kegiatan kemanusiaan ☐
- Berani membela kebenaran dan keadilan
- Bangsa Indonesia merasa bahwa ia adalah bagian dari seluruh umat manusia
- Membangun sikap hormat dan hormat, dan bekerja sama dengan negara lain

c. Persatuan Indonesia

- Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, dan kepentingan serta keamanan negara dan negara sebagai kepentingan bersama diatas kepentingan individu dan kelompok ☐
- Mampu dan mau berkorban untuk kepentingan negara dan negara ☐
- Memupuk cinta tanah air dan bangsa ☐
- Menumbuhkan kebanggaan nasional dan tanah air Indonesia ☐
- Menjaga tatanan dunia berdasarkan kebebasan, perdamaian abadi dan keadilan sosial ☐
- Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika ☐
- Mendorong asosiasi untuk mencapai persatuan dan kesatuan nasional

d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

- Sebagai warga negara dan warga negara sosial, setiap orang Indonesia memiliki status, hak dan kewajiban yang sama Jangan biarkan kemauan membebani orang lain ☐
- Memprioritaskan saat membuat keputusan untuk kebaikan bersama
- Menghormati dan mempertahankan setiap keputusan yang diambil sebagai hasil musyawarah ☐
- Tulus dan bertanggung jawab, menerima dan melaksanakan hasil musyawarah ☐
- Menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan individu dan kolektif dalam musyawarah
- Musyawarah memiliki akal sehat dan mengikuti hati nurani yang luhur ☐

- Keputusan yang diambil harus bertanggung jawab secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjaga harkat dan martabat manusia, serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan yang mengutamakan kepentingan bersama persatuan dan kesatuSuka melakukan kegiatan untuk mencapai kemajuan yang adil dan keadilan sosial.

e. Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

- Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasanakekeluargaan dan kegotongroyongan
- Mengembangkan sikap adil kepada sesama
- Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
- Menghormati hak orang lain
- Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri
- Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadaporang lain
- Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan bergayahidup mewah
- Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum
- Suka bekerja keras
- Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dankesejahteraan bersama.
- Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata danberkeadilan sosial.
- Mengembangkan perbuatan yang luhur, mencerminkan sikap dan suasana kerabatserta gotong royong ☐
- Membangun sikap yang adil terhadap orang lain ☐
- Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban ☐
- Menghormati hak orang lain ☐
- Suka membantu orang lain agar bisa mandiri ☐
- Jangan menggunakan hak milik untuk bisnis yang memeras orang lain

- Jangan menggunakan hak milik untuk gaya hidup mewah □
- Jangan menggunakan hak milik untuk konflik atau merusak kepentingan publik □
- Cinta kerja □
- Suka menghargai pekerjaan orang lain, yang kondusif untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama. □

KESIMPULAN

Makna kecerdasan telah diintegrasikan secara luas dan konsisten ke dalam konten pembelajaran. Dengan menitikberatkan pada kurikulum tentang peran-peran yang terintegrasi pada setiap topik, maka akan terbentuk peran-peran cerdas yang diharapkan. Karakter cerdas masuk dan ada di semua dimensi kehidupan. Oleh karena itu, karakter yang cerdas ditanamkan dalam setiap pengalaman belajar, diintegrasikan ke dalam semua materi pembelajaran, dan dibangun menara pendidikan yang unggul. Oleh karena itu, dalam segala upaya pendidikan, dalam bentuk proses pembelajaran komprehensif yang solid, terdapat pembentukan karakter cerdas dimana-mana. Oleh karena itu, di satu sisi, perlu untuk mengoordinasikan pekerjaan pendidikan teoritis, praktis dan praktis dalam konteks membangun peran kecerdasan bersama. Sedangkan menara pengembangan pendidikan

karakter dalam hal ini adalah budi pekerti yang dibina melalui pendidikan yang ditujukan kepada setiap peserta didik, dan hasil belajarnya akan terakumulasi dalam jiwa Pancasila untuk membentuk keluarga yang berakhlak berakhlak mulia. , Persatuan masyarakat dan bangsa. Dengan kata lain melalui pendidikan yang berpusat pada siswa untuk mewujudkan pengembangan kepribadian cerdas bangsa. Dalam pembangunan menara pendidikan karakter, orang / orang yang berkarakter cerdas akan mampu hidup berkarakter kuat berdasarkan martabat kemanusiaan.

Dengan demikian, siswa akan menjadi lebih mampu dan berkarakter melalui proses perkembangan alamiah sesuai dengan kematangan intelektualnya. Berkaitan dengan pembinaan karakter bangsa, saat ini nasionalisme dan jiwa kebangsaan dapat dioptimalkan bagi setiap warga negara melalui kegiatan pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas bangsa Indonesia yang merupakan bagian tidak terpisahkan darinya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru & Setyono, Hendro Ari & Amri, Sofan. 2011. Pembelajaran Akselerasi: Analisis Teori dan Praktik serta Pengaruhnya terhadap Mekanisme Pembelajaran dalam Kelas Akselerasi. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Boby DePorter & Mike Herncki. 2002. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyamandan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dave, Meier. 2000. *The Accelerated learning: Handbook, Panduan Kreatif dan efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ellis, Henry C. 1978. *Fundamentals of Human Learning, Memory and Cognition*, (2nd Edition). Iowa: Wm.C.Brown Company Publisher.
- Feure, Edgar at al (1981). *Belajar untuk Hidup Dunia Pendidikan Hari Ini dan Hari Esok*. Jakarta: Brathara Aksara
- Ki Hadjar Dewantara (1977). *Pendidikan. Bagian Pertama Cetakan kedua*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan taman siswa.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor Ghalia Indonesia.
- Suyatno (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.